

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL DALAM
PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA PESERTA
DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH**

Hamzah Fathurrohman Arroja¹, Ade Nandang²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹hamzahfathurrohman037@gmail.com,

²adenandang@uinsgd.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of verbal and nonverbal communication in teaching Arabic vocabulary (mufradat) to students at the Islamic junior secondary school level. The research employed a qualitative approach using a descriptive method and was conducted at Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Purwakarta, with ninth-grade students as the research subjects. Data were collected through observation and interviews. The findings revealed that verbal communication was implemented through explaining vocabulary meanings, providing sentence examples, conducting question-and-answer sessions, pronunciation exercises, and giving instructions. Meanwhile, nonverbal communication was manifested through the use of hand gestures, facial expressions, eye contact, body language, and visual media. Both forms of communication played a significant role in helping students understand and retain Arabic vocabulary. Verbal communication provided conceptual understanding, whereas nonverbal communication reinforced meaning through visual representation. The study further found that the integrated use of verbal and nonverbal communication effectively enhanced students' comprehension, participation, and mastery of Arabic vocabulary. Therefore, teachers should optimize both forms of communication to improve the effectiveness of Arabic language learning.

Keywords: verbal communication, nonverbal communication, mufradat (Arabic vocabulary).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Purwakarta dengan subjek peserta didik kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal diwujudkan melalui penjelasan makna kosakata, pemberian contoh kalimat, tanya jawab, latihan pengucapan, dan pemberian instruksi. Adapun komunikasi nonverbal diwujudkan melalui penggunaan gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata,

bahasa tubuh, serta media visual. Kedua bentuk komunikasi tersebut berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab. Komunikasi verbal memberikan pemahaman konseptual, sedangkan komunikasi nonverbal memperkuat makna melalui representasi visual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal secara terpadu mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan penguasaan mufradat peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan kedua bentuk komunikasi tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, mufradat.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi peserta didik di madrasah. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat (kosakata) menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan keterampilan berbahasa, baik dalam menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), maupun menulis (*kitabah*). Semakin banyak kosakata yang dikuasai peserta didik, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran (Jailani et al., 2021).

Meskipun demikian, pembelajaran mufradat di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata baru yang diajarkan di kelas. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan frekuensi penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurang optimalnya komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mufradat tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara guru menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik (Anggita et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi merupakan unsur yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam proses penyampaian pesan, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Komunikasi yang berlangsung di dalam kelas dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sebagai media penyampaian pesan. Dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, komunikasi verbal dapat berupa penjelasan makna kosakata, pemberian contoh penggunaan kata dalam kalimat, kegiatan tanya jawab, serta latihan pengucapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Melalui komunikasi verbal yang jelas dan sistematis, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap kosakata yang dipelajari (Burhanuddin, 2024).

Di sisi lain, komunikasi nonverbal juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung proses pembelajaran. Komunikasi nonverbal mencakup berbagai bentuk penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan,

kontak mata, bahasa tubuh, serta penggunaan media visual. Dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, komunikasi nonverbal dapat membantu peserta didik memahami makna kosakata secara lebih konkret. Misalnya, guru dapat menggunakan gerakan tertentu untuk menjelaskan kata kerja, menunjukkan objek secara langsung untuk memperkenalkan kata benda, atau menggunakan ekspresi wajah untuk menggambarkan suatu keadaan. Penggunaan komunikasi nonverbal yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat peserta didik terhadap kosakata yang dipelajari (Febrianto et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan metode, media, atau strategi pembelajaran tertentu tanpa menelaah secara mendalam

bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan guru dapat memengaruhi penguasaan kosakata peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal guna meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan guru serta menganalisis peran keduanya dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai mufradat bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Purwakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan mempertimbangkan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut telah memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan dan memiliki pengalaman yang cukup dalam mempelajari mufradat.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang diterapkan guru selama pembelajaran

berlangsung. Wawancara diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas komunikasi yang digunakan guru.

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian guna memperoleh temuan yang valid mengenai peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah (Fadli, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran

Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi, pengetahuan, nilai, dan pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer materi, tetapi juga sebagai media interaksi yang memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan antara guru dan peserta didik. Secara umum, komunikasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Kedua bentuk komunikasi tersebut saling melengkapi dan memiliki peran yang sama penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut pemahaman makna serta penggunaan bahasa secara kontekstual (Kurniawan et al., 2025).

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi verbal menjadi sarana utama yang

digunakan guru untuk menjelaskan materi, memberikan instruksi, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik. Keberhasilan komunikasi verbal sangat dipengaruhi oleh kejelasan bahasa, pemilihan kata, struktur penyampaian pesan, serta kemampuan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan (Parianto & Marisa, 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, komunikasi verbal memiliki peran penting dalam penguasaan mufradat. Guru dapat memperkenalkan kosakata baru melalui penjelasan makna, contoh penggunaan dalam kalimat, dialog sederhana, maupun latihan pengucapan. Melalui komunikasi verbal yang sistematis dan mudah dipahami, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali bentuk kata, memahami makna, serta menggunakannya dalam konteks komunikasi yang tepat (Afifah, 2025).

Komunikasi verbal dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori komunikasi pendidikan. Teori ini memandang bahwa proses belajar merupakan proses komunikasi yang

melibatkan pengirim pesan (guru), pesan (materi pembelajaran), media, penerima pesan (peserta didik), dan umpan balik. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan penyampaian pesan sehingga tercipta kesamaan makna antara guru dan peserta didik (Nurannisa et al., 2023). Dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, komunikasi verbal yang efektif ditandai oleh kemampuan peserta didik memahami arti kosakata, mengingatnya, serta menggunakannya dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan bahasa yang jelas, memberikan contoh yang relevan, dan menciptakan interaksi yang memungkinkan peserta didik aktif merespons materi yang dipelajari (Jabar et al., 2024).

Selain itu, komunikasi verbal juga dapat dipahami melalui teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead. Mead berpendapat bahwa manusia membangun makna melalui interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami bersama. Bahasa merupakan simbol utama yang digunakan manusia dalam proses komunikasi. Dalam

pembelajaran mufradat, setiap kosakata bahasa Arab yang diajarkan guru merupakan simbol yang mengandung makna tertentu. Peserta didik tidak sekadar menghafal kata, tetapi juga melakukan proses interpretasi terhadap simbol-simbol tersebut berdasarkan pengalaman dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran kosakata sangat bergantung pada kemampuan guru membangun interaksi yang memungkinkan peserta didik memahami makna simbolik dari setiap mufradat yang dipelajari.

Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui berbagai simbol nonbahasa seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, intonasi suara, postur tubuh, serta penggunaan media visual. Dalam praktiknya, komunikasi nonverbal sering kali berfungsi untuk memperkuat, melengkapi, atau memperjelas pesan verbal yang disampaikan. Bahkan dalam situasi tertentu, pesan nonverbal dapat memberikan makna yang lebih kuat dibandingkan pesan verbal (Wulandari & Prasetyo, 2023).

Dalam proses pembelajaran, komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Guru yang menggunakan ekspresi wajah yang sesuai, gerakan tangan yang jelas, serta kontak mata yang baik cenderung mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada pembelajaran mufradat bahasa Arab, komunikasi nonverbal dapat digunakan untuk menjelaskan makna kosakata tanpa harus menerjemahkannya secara langsung. Misalnya, guru dapat memperagakan tindakan tertentu untuk menjelaskan kata kerja, menunjukkan benda nyata untuk memperkenalkan kata benda, atau menggunakan ekspresi wajah untuk menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan emosi dan perasaan.

Kajian mengenai komunikasi nonverbal banyak dipengaruhi oleh teori kinesik yang dikembangkan oleh Ray Birdwhistell. Birdwhistell menyatakan bahwa gerakan tubuh merupakan bagian dari sistem komunikasi yang memiliki makna dan dapat dianalisis sebagaimana bahasa verbal. Menurutnya, komunikasi

manusia berlangsung melalui kombinasi unsur verbal dan nonverbal yang saling berkaitan. Gerakan tangan, posisi tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata bukan sekadar perilaku fisik, melainkan simbol yang menyampaikan pesan tertentu kepada lawan bicara (Kurniawan et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran mufradat bahasa Arab, teori Birdwhistell menjelaskan bahwa penggunaan gerakan dan ekspresi oleh guru dapat membantu peserta didik memahami makna kosakata secara lebih efektif. Ketika guru memperagakan kata seperti *يَجْلِسُ* (duduk), *يَمْشِي* (berjalan), atau *يَكْتُبُ* (menulis), peserta didik memperoleh gambaran visual yang memperkuat pemahaman mereka terhadap makna kata tersebut. Dengan demikian, komunikasi nonverbal berfungsi sebagai jembatan antara simbol bahasa dan pengalaman konkret peserta didik.

Bentuk Komunikasi Verbal dalam Pembelajaran Mufradat

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi verbal menjadi bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan guru dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Komunikasi verbal diwujudkan melalui

kegiatan menjelaskan arti kosakata, memberikan contoh penggunaan kata dalam kalimat, melakukan tanya jawab, mengulang pengucapan kosakata, serta memberikan instruksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru secara aktif menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab secara bergantian untuk membantu peserta didik memahami makna kosakata yang dipelajari.

Pada tahap penyajian materi, guru memperkenalkan kosakata baru dengan cara mengucapkan kata dalam bahasa Arab, kemudian meminta peserta didik menirukan pengucapannya secara bersama-sama maupun individu. Setelah itu, guru menjelaskan makna kata dan memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Strategi ini membantu peserta didik memahami hubungan antara bentuk, bunyi, dan makna kosakata secara lebih sistematis.

Selain itu, komunikasi verbal juga terlihat dalam aktivitas tanya jawab antara guru dan peserta didik. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata yang telah dipelajari untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Komunikasi verbal yang berlangsung secara interaktif memungkinkan terjadinya umpan balik sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan (Lestari et al., 2023).

Dari perspektif teori interaksi simbolik, kosakata yang diajarkan guru berfungsi sebagai simbol yang mengandung makna tertentu. Melalui komunikasi verbal, peserta didik melakukan proses interpretasi terhadap simbol-simbol bahasa tersebut sehingga terbentuk pemahaman mengenai makna kosakata. Semakin jelas penyampaian pesan yang dilakukan guru, semakin mudah peserta didik membangun pemahaman terhadap mufradat yang dipelajari (Riyanto & Fattah, 2024).

Bentuk Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran Mufradat

Selain komunikasi verbal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal selama proses pembelajaran. Bentuk komunikasi nonverbal yang paling sering ditemukan meliputi gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, serta penggunaan media visual berupa gambar dan benda nyata.

Ketika menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas atau tindakan, guru sering memperagakan makna kata melalui gerakan tubuh. Misalnya, pada kosakata yang bermakna berjalan, duduk, membaca, atau menulis, guru secara langsung memperlihatkan gerakan yang sesuai dengan makna kata tersebut. Untuk kosakata yang berkaitan dengan emosi atau keadaan tertentu, guru menggunakan ekspresi wajah sebagai sarana penjelasan. Sementara itu, kontak mata digunakan untuk menjaga perhatian peserta didik dan menciptakan suasana interaksi yang lebih komunikatif.

Penggunaan komunikasi nonverbal dapat membantu peserta didik memahami kosakata tanpa

harus selalu bergantung pada terjemahan. Peserta didik dapat menghubungkan makna kata dengan gerakan atau ekspresi yang diperagakan guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Temuan ini sesuai dengan teori kinesik yang dikemukakan oleh Ray Birdwhistell, yang menyatakan bahwa gerakan tubuh merupakan bagian dari sistem komunikasi yang mengandung makna dan dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan.

Berdasarkan hasil wawancara, semua peserta didik menyatakan bahwa penggunaan gerakan, ekspresi wajah, dan media visual membuat mereka lebih mudah memahami arti kosakata baru. Selain membantu pemahaman, komunikasi nonverbal juga meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat komunikasi verbal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal terhadap Penguasaan Mufradat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan

nonverbal memberikan dampak positif terhadap penguasaan mufradat peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran ketika guru memberikan tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari dengan baik. Peserta didik yang menunjukkan tingkat partisipasi tinggi selama proses pembelajaran cenderung memperoleh hasil tes yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif.

Efektivitas tersebut terjadi karena komunikasi verbal dan nonverbal saling melengkapi dalam proses penyampaian makna. Komunikasi verbal memberikan penjelasan konseptual mengenai kosakata, sedangkan komunikasi nonverbal memberikan representasi visual yang membantu peserta didik memahami makna secara lebih konkret. Kombinasi keduanya memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui berbagai saluran sehingga meningkatkan daya serap dan daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari (Abidin & Mustaufir, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan dengan bantuan gerakan tubuh dan ekspresi wajah dibandingkan kosakata yang hanya dijelaskan secara verbal. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan simbol verbal dan nonverbal secara bersamaan mampu memperkuat proses pembentukan makna dalam diri peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan teori interaksi simbolik yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap suatu simbol terbentuk melalui proses interpretasi dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran mufradat bahasa Arab. Komunikasi verbal berperan dalam menyampaikan informasi dan membangun pemahaman konseptual, sedangkan komunikasi nonverbal berperan dalam memperjelas dan memperkuat makna yang disampaikan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu mengoptimalkan penggunaan kedua bentuk komunikasi tersebut secara terpadu agar proses pembelajaran

mufradat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan bahwa kedua bentuk komunikasi tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa Arab. Komunikasi verbal yang diwujudkan melalui penjelasan makna kosakata, pemberian contoh kalimat, kegiatan tanya jawab, pengulangan pengucapan, dan pemberian instruksi terbukti membantu peserta didik memahami serta menggunakan mufradat secara lebih tepat. Interaksi verbal yang berlangsung secara aktif juga memungkinkan terjadinya umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, komunikasi nonverbal yang berupa gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, serta penggunaan media visual

berperan sebagai pendukung komunikasi verbal dalam menjelaskan makna kosakata. Penggunaan unsur nonverbal membantu peserta didik memahami mufradat secara lebih konkret tanpa selalu bergantung pada terjemahan. Bentuk komunikasi ini juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran mufradat meningkat ketika komunikasi verbal dan nonverbal digunakan secara terpadu. Komunikasi verbal memberikan penjelasan konseptual terhadap kosakata, sedangkan komunikasi nonverbal memperkuat pemahaman melalui representasi visual dan pengalaman langsung. Kombinasi keduanya membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam konteks yang tepat. Dengan demikian, optimalisasi komunikasi verbal dan nonverbal oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif

agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, bermakna, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, G. Z., & Mustaufir. (2025). Tren komunikasi dalam pengajaran bahasa Arab: Sebuah tinjauan literatur sistematis (2020–2025). *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(2), 45–61.
- Afifah, Z. D. (2025). Penerapan metode langsung dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6989–6996.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25599>
- Anggita, A., Ubadah, U., & Akhiryani, A. (2024). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 43–59.
<https://doi.org/10.24239/albariq.v4i2.57>
- Burhanuddin. (2024). Pengembangan materi ajar berbasis komunikasi dalam pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12).
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.

- <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrianto, A., Zainuri, A., & Karolina, A. (2024). Efektivitas komunikasi nonverbal guru dalam proses pembelajaran di era Society 5.0. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 191–194. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.129>
- Jabar, Z. A., et al. (2024). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran maharah al-kalam. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309>
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran: Studi kasus pada pembelajaran bahasa Arab madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Kurniawan, R., Farras, I., Audia, M., Mahita, N., Wardani, S., & Harahap, M. Y. (2025). Komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran di pesantren Yayasan Islamic Centre pada era digital. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1456>
- Lestari, V. T., Riyanto, A., & Triana, L. (2023). Respons verbal siswa terhadap komunikasi guru dalam pembelajaran di kelas. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 1–12. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14233>
- Nurannisa, N., Royani, I., & Aisyah, U. (2023). Komunikasi dalam pembelajaran anak usia dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2038>
- Parianto, P., & Marisa, S. (2024). Komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 13(1), 66–79.
- Pratiwi, N., & Hidayat, T. (2023). Teori interaksi simbolik George Herbert Mead dalam perspektif komunikasi pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 8(1), 55–68.
- Riyanto, A., & Fattah, M. (2024). Strategi komunikasi pembelajaran bahasa Arab di Unit Pengembangan Bahasa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 59–75. <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v2i01.12601>
- Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2023). Peran komunikasi nonverbal dalam efektivitas interaksi pembelajaran di kelas. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 101–114.